

Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi

Rita Armaya

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Jl. Kapten Muslim No 79, Medan 20123 Medan
e-mail : ritaarmaya10@yahoo.co.id

Abstrak

Pelayanan antenatal care adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai standar pelayanan antenatal. Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh sejumlah ibu hamil di Kabupaten Aceh Tenggara belum sepenuhnya sesuai dengan target yang ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode cross sectional, pemilihan sampel dengan total sampling. Sampel sebanyak 55 ibu hamil, dengan pembagian trimester I sebanyak 12 orang, trimester II sebanyak 21 orang, dan trimester III sebanyak 22 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat. Uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ($p = 0,003$), Sikap ($p = 0,016$), dukungan petugas kesehatan ($p = 0,021$) dan dukungan keluarga ($p = 0,022$) dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Pengetahuan ($B = 3,449$; $Pv = 0,011$) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC. Disarankan kepada Dinas Kesehatan, Puskesmas dan tenaga kesehatan khususnya Bidan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care melalui kegiatan penyuluhan dan pembentukan kelas ibu hamil, pembinaan keluarga dengan komunikasi, informasi dan edukasi, sehingga AKI dan AKB menurun.

Kata kunci : Kepatuhan, Antenatal Care, dan Ibu Hamil

Abstract

Antenatal care services are health services performed by health workers to pregnant women during pregnancy according to antenatal care standards. Utilization of antenatal care services by a number of pregnant women in Southeast Aceh District has not been fully in accordance with the target set. The research method used is cross sectional method, sample selection with total sampling. Samples were 55 pregnant women, with trimester I division of 12 people, second trimester 21 people, and third trimester as much 22 people. Data analysis method used is univariate, bivariate and multivariate analysis. Chi-square test with significance level $\alpha = 0.05$. The results showed that there was a significant correlation between Knowledge ($p = 0,003$), Attitude ($p = 0,016$), support of health officer ($p = 0,021$) and family support ($p = 0,022$) with maternal obedience during ANC visit at Puskesmas Kota Kutacane Sub District Babussalam Regency of Southeast Aceh. Knowledge ($B = 3,449$; $Pv = 0,011$) is the most influential factor to maternity compliance in ANC examination. It is recommended to the health office, health center and health personnel especially midwife to improve pregnant mother knowledge about antenatal care through counseling activity and formation of pregnant mother class, family development with communication, information and education, so AKI and AKB decrease.

Keywords : Compliance, Antenatal Care, and Pregnant Mother

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 59/100.000 KH, masih jauh untuk menuju target MDGs tahun 2015 yakni 102/100.000 KH (Kemenkes, 2016). Dan AKI provinsi Aceh tahun 2013 adalah 151/100.000 KH, penyebabnya adalah ibu masa nifas (52%), kematian ibu bersalin (25%), dan kematian ibu dalam keadaan hamil (23%).³

Upaya pengendalian dilaksanakan usaha pemeliharaan dan pengawasan antenatal sedini mungkin serta persalinan yang aman dan perawatan masa nifas yang baik. Didalam kehamilan perlu pemeriksaan secara teratur yang disebut dengan antenatal care (ANC). Dengan periksa secara teratur diharapkan dapat mendeteksi lebih dini risiko kehamilan atau persalinan, baik bagi ibu maupun janin. Adapun yang perlu dilakukan ibu hamil yaitu memeriksakan kehamilannya 1 kali sebulan sampai dengan bulan ke-4, 2 kali sebulan dari bulan ke-4 sampai dengan bulan ke-9 dan 1 kali seminggu sampai dengan bulan terakhir. Karena penyulit kehamilan baru mempunyai arti pada triwulan terakhir dan bertambah besar kemungkinan terjadinya menjelang akhir kehamilan, maka pemeriksaan setelah bulan ke-6 harus diperketat. Selain dari itu timbang berat badan setiap kali periksa hamil, minum satu tablet tambah darah setiap hari selama hamil, imunisasi TT, dan mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan.⁶ Dengan adanya kunjungan yang teratur dan pengawasan yang rutin dari bidan atau dokter, maka selama masa kunjungan tersebut diharapkan komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil dapat dikenali secara lebih dini dan dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Hal ini dapat mengurangi risiko kesakitan dan kematian bagi ibu hamil. Untuk itu peran bidan sebagai ujung tombak pelayanan harus mampu dan terampil dalam memberikan pelayanan sesuai dengan standart yang ditetapkan. Peran bidan antara lain meningkatkan cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1), dan

kunjungan keempat ibu hamil (K4). Di Indonesia tahun 2015 cakupan K4 sebesar (87,48%) dan di Provinsi Aceh cakupan K4 sebesar (75,67%).⁸

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care adalah karena kurangnya pengetahuan, sikap atau persepsi ibu, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga. Oleh karena itu faktor sumber daya manusia sebagai provider kesehatan bertanggungjawab terhadap peningkatan pengetahuan ibu, peran tokoh masyarakat dan kader kesehatan juga mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan program di masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care ibu hamil di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional*, pemilihan sampel dengan total sampling. Sampel sebanyak 55 ibu hamil, dengan pembagian trimester I sebanyak 12 orang, trimester II sebanyak 21 orang, dan trimester III sebanyak 22 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil Penelitian

Karakteristik ibu hamil mayoritas multigravida (41,8%), menurut usia kandungan sebagian besar pada tahap trimester III (40%), berdasarkan jumlah kunjungan ANC yang dilakukan responden sebagian besar melakukan ANC 1 kali selama kehamilan (63,6%), responden rata-rata umur 20 – 35 tahun (76,4%). Responden beragama Islam sebanyak (96,4%), berpendidikan SMU (54,5%), dan hanya menjadi ibu rumah tangga sebanyak (87,3%), serta sumber informasi sebagian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	n	%
Kepatuhan ANC	Patuh	11	20
	Tidak patuh	44	80
Gravida	Primigravida	14	25,5
	Secundagravida	18	32,7
	Multigravida	23	41,8
Usia kandungan	Trimester I	12	21,8
	Trimester II	21	38,2
	Trimester III	22	40
Jumlah ANC	1 kali	35	63,6
	2 kali	17	30,9
	3 kali	3	5,5
Umur	<20 tahun	2	3,6
	20-35 tahun	42	76,4
	>35 tahun	11	20
Agama	Islam	53	96,4
	Protestan	2	3,6
Suku	Aceh	2	3,6
	Alas	41	74,5
	Gayo	1	1,8
	Jawa	5	9,1
	Batak	6	10,9
Pendidikan	SLTP	13	23,6
	SMA	30	54,5
	PT	12	21,8
Pekerjaan	Pegawai swasta	2	3,6
	Wiraswasta	4	7,3
	Buruh/Petani/Nelayan	1	1,8
	Ibu Rumah Tangga	48	87,3
Sumber Informasi	Petugas Kesehatan	54	98,2
	Tetangga/Toma/Toga	1	1,8

besar berasal dari petugas kesehatan (98,2%) (**Tabel 1**).

Hasil uji statistik pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), terbukti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan

kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. Hasil uji statistik sikap diperoleh nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$), terbukti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil (**Tabel 2**).

Hasil uji statistik dukungan petugas kesehatan diperoleh nilai $p = 0,021$ ($p < 0,05$), terbukti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. Hasil uji statistik dukungan keluarga diperoleh nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$), terbukti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil (**Tabel 2**).

Berdasarkan hasil analisis multivariat diketahui bahwa variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di Kabupaten Aceh Tenggara dibandingkan dengan faktor lain ($B=3,449$; $P_v=0,011$) (**Tabel 3**).

Pembahasan

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui ibu hamil tentang pemeriksaan antenatal care, meliputi: kebijakan dan intervensi dalam pelayanan antenatal care.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil

Variabel	Kategori	Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care				Pvalue
		Patuh		Tidak patuh		
		n	%	n	%	
Pengetahuan	Baik	4	30,8	9	69,2	0,003
	Cukup	5	26,3	14	73,7	
	Kurang	2	8,7	21	91,3	
Sikap	Positif	7	50	7	50	0,016
	Negatif	4	9,8	37	90,2	
Dukungan petugas kesehatan	Positif	4	26,7	11	73,3	0,021
	Negatif	8	20	32	80	
Dukungan keluarga	Positif	8	44,4	10	55,6	0,022
	Negatif	3	8,1	34	91,9	

Tabel 3. Uji Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	P value
Pengetahuan	3,449*	0,011
Sikap	1,977	0,025
Dukungan Petugas Kesehatan	3,179	0,011
Dukungan Keluarga	1,754	0,022
Constant	-8,308	0,000

Hasil penelitian tentang variabel pengetahuan ditemukan 23 orang pada kategori pengetahuan kurang dengan persentase tertinggi tidak melakukan kunjungan antenatal care sebanyak (91,3%). Responden kategori pengetahuan cukup sebanyak 19 orang dengan yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care sebesar 4 orang (73,7%). Dari perhitungan statistik diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care. Mengacu pada hasil uji statistik tersebut dapat dijelaskan semakin baik pengetahuan ibu hamil maka akan lebih tinggi kemungkinan untuk patuh melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Kota Kutacane.

Tingkat pengetahuan terhadap proses menerima atau menolak inovasi yang pada teori disebutkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan langkah perantara dalam proses pengambilan keputusan oleh seseorang yang akhirnya membawa perubahan pada tingkah laku.⁵ Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care dan hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care dengan $p = 0,031$.²

Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan uji statistik logistik berganda pada variabel pengetahuan menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care dengan nilai $B = 3,449$ dan $p = 0,011$, bernilai positif menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah positif dan signifikan dengan

kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Karena pengetahuan yang dimiliki ibu hamil berhubungan dengan kepatuhan untuk melakukan kunjungan antenatal care, untuk itu perlu ditingkatkan pengetahuan ibu hamil dengan segala indikatornya, dapat melalui penyuluhan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dan pembentukan serta pelatihan kader kesehatan yang sehari-harinya dapat bergabung dengan masyarakat dalam membantu petugas kesehatan.

Maka hal yang terpenting dalam perilaku kesehatan adalah pembentukan dan perubahan perilaku. Karena perubahan perilaku merupakan tujuan dari pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kesehatan sebagai program kesehatan lainnya. Perubahan yang dimaksud bukan hanya sekedar *covert behavior* tapi juga *overt behavior*. Di dalam program-program kesehatan, agar diperoleh perubahan perilaku yang sesuai diperlukan dengan norma kesehatan diperlukan usaha-usaha yang kongkrit dan positif. Fenomena di lapangan didapati semua ibu hamil pernah melakukan pemeriksaan kehamilan dan mempunyai buku KIA yang diperoleh dari puskesmas. Sebagian besar dari mereka menjawab sumber informasi yang didapat terkait tentang kehamilan adalah dari petugas kesehatan yaitu sebesar (98,2%). Akan tetapi pengetahuan responden lebih banyak pada kategori kurang, hal ini mungkin disebabkan informasi atau pesan yang disampaikan oleh petugas kesehatan tidak dipahami oleh ibu hamil, dan mereka mengabaikan ilmu yang didapat karena lebih mengutamakan pengalaman. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik responden

sebagian besar merupakan ibu hamil dengan kategori multigravida (41,8%). Pemahaman yang kurang juga dipengaruhi dari tingkat pendidikan responden, hal ini dapat dilihat dari masih ada responden berpendidikan SLTP (23,6%). Status pekerjaan juga berkemungkinan memberikan kontribusi dalam pengetahuan karena (87,3%) responden adalah ibu rumah tangga dimana ibu yang tidak bekerja akan lebih jarang interaksi dengan lingkungan luar dari pada ibu yang bekerja, dimana semakin sering dan banyak yang kita lalui atau kontak dengan bermacam manusia akan berdampak pada pengetahuan ibu karena banyak spanduk yang diamati terkait antenatal care.

Untuk itu upaya pengembangan program promosi kesehatan yang lebih terarah, terencana, terpadu, berkesinambungan, dikembangkan melalui desa percontohan integrasi promosi kesehatan dengan sasaran utama ibu hamil. Pemberian informasi tentang cara mencapai hidup sehat, pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, nutrisi ibu hamil, kebutuhan istirahat dan aktivitas ibu hamil, pentingnya pemeriksaan pada ibu hamil, nutrisi pada ibu hamil, imunisasi TT, perawatan payudara, tanda bahaya dalam kehamilan, kehamilan resiko tinggi, dan tanda-tanda persalinan. Selanjutnya pengetahuan diharapkan akan menimbulkan kesadaran pada masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya.

Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku dapat dikatakan sebagai totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara beberapa faktor. Sebagian besar perilaku manusia adalah *operant response* yang berarti respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus tertentu yang disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer* yang akan memperkuat respons. Oleh karena itu untuk membentuk perilaku seperti perilaku

hidup bersih dan sehat perlu adanya suatu kondisi tertentu yang dapat memperkuat pembentukan perilaku.¹

Hasil penelitian tentang variabel sikap ditemukan 41 orang pada kategori sikap negatif dengan persentase tertinggi tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 37 (90,2%). Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$), artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. Hal ini diperoleh dengan hasil analisis multivariat dengan uji statistik logistik berganda pada variabel sikap menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care dengan nilai $t = 1,977$ dan $p = 0,025$, bernilai positif menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Dalam teori reaksi aksi (*reaction action*) yang menekankan pentingnya *intention* atau niat sebagai faktor penentu perilaku. Dan niat itu sendiri ditentukan oleh sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku.⁸ Norma subjektif adalah faktor lingkungan, dukungan suami atau keluarga, dukungan sosial dan norma yang ada di masyarakat. Hal ini didukung oleh teori Green, mengatakan bahwa kesehatan individu/masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku. Faktor perilaku ditentukan oleh faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong. Faktor predisposisi (*presdiposing factors*) mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial, dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam diri individu dan masyarakat. Faktor pendukung (*enabling factors*) adalah tersedianya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya. Sedangkan faktor pendorong (*reinforcing*

factors) adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan. Green menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan ketiga kelompok faktor itu agar searah dengan tujuan kegiatan sehingga menimbulkan perilaku positif dari masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.

Sehubungan dengan sikap masyarakat di Kecamatan Babussalam yang terkait dengan program KIA khususnya kesehatan ibu hamil sangat memprihatinkan, dapat dilihat dari jumlah kunjungan ibu hamil untuk melakukan antenatal care sebagian besar hanya melakukan sekali kunjungan yaitu (63,6%) sedangkan usia kehamilan responden mayoritas pada trimester III yaitu (40,0%). Banyak alasan yang dikemukakan dari responden kenapa tidak melakukan pemeriksaan antenatal care ke Puskesmas Kota Kutacane. Selain kurang pengetahuan tentang manfaat antenatal care bagi ibu dan bayi, mereka juga menyampaikan tidak puas dengan pelayanan yang diberikan karena petugas tidak selalu ada di tempat pada saat ibu berkunjung, dan tindakan yang seharusnya diterima ibu hamil tidak diberikan sepenuhnya kepada semua ibu hamil yang berkunjung seperti pemeriksaan laboratorium dan pemberian imunisasi TT. Maka kepada petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam sehingga masyarakat mendapat kepuasan jika datang berkunjung ke Puskesmas. Serta lebih banyak membuat dan melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan melalui metode penyuluhan ataupun konseling untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care.

Aspek perubahan dari tahu menjadi mau pada diri individu dilaksanakan saat sasaran telah menyadari masalah yang dihadapinya, maka kepadanya harus diberikan informasi tentang masalah yang bersangkutan dan pada umumnya dicapai

dengan menyajikan fakta-fakta mendramatisasi masalah serta memberikan harapan bahwa masalah tersebut bisa di cegah atau di atasi. Dan kepada tokoh masyarakat sebagai panutan mampu melaksanakan program kesehatan ibu hamil dan dijadikan contoh di lingkungan sekitarnya. Perilaku tokoh masyarakat dalam penelitian ini adalah bagaimana ia melaksanakan fungsi dan perannya dalam mengajak dan menggerakkan masyarakat. Oleh karena itu agar ia dapat menjalankan fungsi dan perannya maka unsur-unsur perilaku, pengetahuan, sikap dan praktek harus diperhatikan karena ketiga unsur perilaku ini sangat penting dalam proses pembentukan perilaku. Tokoh masyarakat bersama petugas kesehatan dan kader sudah menetapkan jadwal untuk melakukan pendidikan kesehatan dan memfasilitasi masyarakat sehingga dapat menghadiri setiap kegiatan.

Hasil penelitian tentang variabel dukungan petugas kesehatan ditemukan 40 orang pada kategori dukungan negatif dengan persentase tertinggi tidak melakukan kunjungan antenatal care sebanyak (80,0%). Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,021$ ($p < 0,05$), artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kutacane. Dukungan profesi kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan ibu hamil. Dukungan mereka dapat mempengaruhi perilaku ibu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang pengertian dan tujuan antenatal care, kebijakan terkait jadwal pemeriksaan, dan asuhan yang harus diberikan pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan uji statistik logistik berganda pada variabel dukungan petugas kesehatan menunjukkan ada ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care dengan nilai $t = 3,179$ dan p

= 0,011, bernilai positif menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Pada keadaan ini dukungan petugas kesehatan merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informasi, perasaan subjek bahwa lingkungan (petugas kesehatan) memberikan informasi yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan. Akan tetapi ibu hamil tidak merasa mendapatkan dukungan yang positif dari petugas kesehatan karena petugas puskesmas di Kota Kutacane tidak selalu ada ditempat, pelayanan yang diberikan tidak secara komprehensif tetapi tergantung kebutuhan pasien. Informasi yang disampaikan tidak difahami maksimal karena petugas hanya menyampaikan kondisi ibu dan bayi sehat dan harus banyak makan, sedangkan anjuran untuk datang kontrol kembali tidak semua petugas menyampaikan kepada pasien. Oleh karena itu ibu lebih mengandalkan pengalaman untuk menjalankan kehamilannya. Upaya yang harus dilakukan adalah promosi kesehatan program ibu hamil dengan tiga strategi pokok, yaitu pemberdayaan, bina suasana dan advokasi. Pemberdayaan yang dilakukan dengan memposisikan masyarakat agar memiliki peran yang besar dalam pengambilan keputusan dan penetapan tindakan yang berkaitan dengan kesehatannya, melalui pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran serta proses membantu sasaran agar terjadi perubahan. Maka dari itu pelaku kesehatan diharapkan mengadakan penyuluhan-penyuluhan serta pemberdayaan masyarakat bukan hanya di kota tetapi terlebih di desa-desa pedalaman. Diskusi partisipatif yaitu dengan penyampaian informasi kesehatan bukan hanya searah tetapi dilakukan secara partisipatif. Hal ini berarti masyarakat bukan hanya menerima yang pasif tapi

juga ikut aktif berpartisipasi di dalam diskusi tentang informasi yang diterimanya. Pemberdayaan yang dilakukan dengan pendekatan edukatif kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama, seperti penyuluhan di setiap kegiatan pengajian, mengaktifkan posyandu dan polindes, pembentukan dan pelatihan kader kesehatan, dan pembentukan kelas ibu hamil. Melakukan advokasi kepada DPRD untuk program kesehatan ibu dan anak yaitu dengan menetapkan target cakupan K1 dan K4 di Kabupaten Aceh Tenggara. Serta advokasi dengan Dinas Kesehatan untuk membuat nota kesepahaman (MOU) dengan lintas sektor yang ada di Kecamatan Babussalam untuk ikut membantu kegiatan Puskesmas Kota Kutacane. Sedangkan advokasi kepada Kepala Desa agar berkomitmen pada program puskesmas dalam menyediakan sarana prasarana setiap pelaksanaan kegiatan.

Untuk itu kepada Dinas Kesehatan dan Pimpinan Puskesmas Kota Kutacane diharapkan melakukan evaluasi kerja kepada semua petugas secara berkala dan menetapkan standar operasional prosedur (SOP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan.

Dukungan keluarga adalah kehadiran orang lain yang membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, dan teman dekat. Hasil penelitian tentang variabel dukungan keluarga ditemukan 37 orang pada kategori dukungan keluarga negatif dengan persentase tertinggi tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 34 (91,9%). Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$), artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan antenatal care. Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan uji statistik logistik berganda pada variabel dukungan keluarga menunjukkan ada hubungan dengan

kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil dengan nilai $t = 1,754$ dan $p = 0,022$, bernilai positif menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Dukungan keluarga diperoleh dari hasil interaksi individu dengan orang lain dalam keluarganya, dan bisa berasal dari siapa saja, keluarga, pasangan (suami/istri), maupun teman. Kenyamanan psikis maupun emosional yang diterima individu dari dukungan keluarga akan dapat melindungi individu dari konsekuensi stres yang menimpanya. Fenomena di lapangan ibu hamil pada penelitian ini mendapat dukungan negatif dari keluarga, hal ini dapat dilihat dari kurangnya peran suami dalam membantu ibu untuk merawat kehamilannya. Suami tidak semua bersedia mendampingi istri untuk melakukan ANC dan cuek terhadap kondisi kesehatan ibu. Keluarga merasa ibu bisa menjaga kehamilannya karena sebagian bersa responden adalah ibu dengan multigravida yang artinya kehamilan yang dialami sekarang bukan kehamilan yang pertama.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara masih belum patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Ketidakepatuhan ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap ibu, dukungan dari petugas kesehatan dan keluarga. Dari keempat faktor tersebut, pengetahuan memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC.

Saran

Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh

Tenggara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care melalui kegiatan promosi kesehatan program ibu hamil dengan tiga strategi pokok, yaitu pemberdayaan, bina suasana dan advokasi. Pemberdayaan yang dilakukan dengan pendekatan edukatif kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama, seperti penyuluhan di setiap kegiatan pengajian, mengaktifkan posyandu dan polindes, pembentukan dan pelatihan kader kesehatan, dan pembentukan kelas ibu hamil. Melakukan advokasi kepada DPRD untuk program kesehatan ibu dan anak yaitu dengan menetapkan target cakupan K1 dan K4 di Kabupaten Aceh Tenggara. Serta advokasi dengan Dinas Kesehatan untuk membuat nota kesepahaman (MOU) dengan lintas sektor yang ada di Kecamatan Babussalam untuk ikut membantu kegiatan Puskesmas Kota Kutacane. Sedangkan advokasi kepada Kepala Desa agar berkomitmen pada program puskesmas dalam menyediakan sarana prasarana setiap pelaksanaan kegiatan dan menjembatani kegiatan kemitraan Bidan dan Dukun untuk tujuan percepatan pencapaian penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Puskesmas Kota Kutacane

Daftar Pustaka

1. Kartono. Perilaku Manusia. Jakarta; 2006.
2. Tamaka, dkk. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bahu Kecamatan Melalayang. Jurnal Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi; 2013.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh. Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2015
4. Manuaba. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC; 2012.
5. Niven. Psikologi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2007.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015.
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
8. Kementeria Kesehatan RI. Pedoman Gizi Seimbang RI; 2016.